

BAB III

METODE PENELITIAN

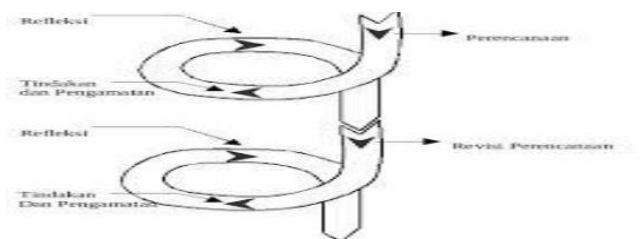
1.1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kartika XIX-2 Bandung pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII-B pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan pada 25 Maret- 06 Mei 2020. Peneliti bekerjasama dengan guru sebagai kolaborator, objeknya yaitu peserta didik kelas VIII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung yang berjumlah 32 siswa, sebagai observer yaitu guru IPS kelas VIII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung dan dua orang rekan PPLSP jurusan Pendidikan IPS dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan penerapan media infografis canva pada berita korupsi dalam pembelajaran IPS. Alasan memilih kelas VIII-B adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik
2. Proses pembelajaran belum memanfaatkan teknologi secara maksimal khususnya untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik
3. Belum adanya penggunaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan berita korupsi secara khusus dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik

1.2. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini mengambil desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep Kurt Lewin. Skema Model Kemmis & Mc Taggart dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 3. 1

Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

(Sumber: Indriana, dkk. 2015)

Empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, menurut (Suharsimi Arikunto, 2008: 17-21) yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi, lembar kerja peserta didik disusun oleh peneliti kemudian dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung dan dosen pembimbing.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun bersama dengan peneliti. Pembelajaran pada penelitian ini yakni dengan menggunakan berita korupsi berbasis infografis canva pada pembelajaran IPS. Penugasan yang diberikan oleh guru dilakukan setiap siklus berupa pembuatan infografis memakai aplikasi canva serta presentasi infografis yang telah dirancang oleh peserta didik.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh dua orang rekan PPLSP jurusan pendidikan IPS dan seorang guru IPS SMP Kartika XIX 2 Bandung yang sebelumnya sudah diberikan arahan untuk dapat mengamati dan mengisi lembar observasi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini guru berdiskusi dengan guru IPS SMP Kartika XIX 2 Bandung mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari diskusi yang dilakukan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya agar berjalan sesuai dengan tujuan penelitian

3.3. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas merupakan tindakan ilmiah yakni berpikir secara simetris dan empiris dalam memecahkan masalah sebagai usaha reflektif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Suprayitno:2020), pada proses pelaksanaan PTK merupakan serangkaian usaha perbaikan dari permasalahan yang ditemukan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut (Kurniawan: 2017) PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk dapat merefleksi tindakan agar dapat menghasilkan output yang diharapkan.

3.4. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini berdasar pada permasalahan yang ditemui peneliti pada saat melaksanakan studi pendahuluan di lapangan yakni rendahnya kemampuan berpikir kritis, dan rendahnya penggunaan berita korupsi dalam pembelajaran IPS yang secara khusus diintegrasikan dalam pembelajaran serta penggunaan teknologi belum dapat dimaksimalkan dengan baik dalam pembelajaran IPS khususnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peneliti melaksanakan penelitian ini secara langsung terlibat sebagai guru dalam pembelajaran IPS. Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif. Prosedur penelitian ini terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

3.4.1. Perencanaan Penelitian

- a. Peneliti melakukan observasi sebagai data pendahuluan di lapangan, dalam melakukan observasi ke sekolah yakni pada kelas VIII B SMP Kartika XIX 2 Bandung, peneliti mengamati kondisi sarana dan prasarana pembelajaran serta karakteristik peserta didik saat pembelajaran IPS berlangsung sebanyak tiga kali observasi pengamatan awal.
- b. Peneliti melaksanakan wawancara pra penelitian dan pasca penelitian, informan dari wawancara ini ialah guru mata pelajaran IPS kelas VIII B SMP Kartika XIX 2 Bandung. Tujuan dari wawancara ini sebagai data pendukung untuk mengetahui karakteristik dan keadaan peserta didik khususnya dalam kemampuan berpikir kritis. Guru juga mewawancarai peserta didik pra dan pasca penelitian, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan berita korupsi dan aplikasi canva.
- c. Pembuatan surat izin penelitian yakni peneliti membuat surat izin kepada fakultas FPIPS UPI dan SMP Kartika XIX 2 Bandung untuk melaksanakan penelitian.
- d. Mengidentifikasi permasalahan yakni khususnya pada kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik di kelas VIII B
- e. Menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran setiap siklus
- f. Peneliti menyusun lembar observer, tujuannya ialah untuk mengamati perkembangan berpikir kritis peserta didik selama berlangsungnya penelitian.

3.4.2. Pelaksanaan Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Menyusun RPP sesuai dengan tujuan penelitian
- b) Mempersiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran
- c) Membuat lembar pengamatan untuk observer
- d) Merancang skenario pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dan kasus korupsi dengan infografis canva

2) Tindakan

- a) Guru berpedoman pada skenario dan RPP yang telah disusun
- b) Guru menerapkan skenario pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dan kasus korupsi dengan infografis canva
- c) Pelaksanaan tindakan melibatkan guru, peserta didik, dan peneliti.

3) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, lembar pengamatan telah disusun sesuai dengan langkah sintaks pembelajaran yang mendukung kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Pengamatan dilakukan oleh observer untuk mengamati aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk mengetahui kendala yang terjadi saat berlangsungnya penelitian, refleksi juga berfungsi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Refleksi dilaksanakan oleh peneliti sebagai pelaksana penelitian dan guru sebagai observer.

b. Siklus II

1) Perencanaan

- a) Menyusun RPP sesuai dengan tujuan penelitian
- b) Mempersiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran
- c) Membuat lembar pengamatan untuk observer
- d) Merancang skenario pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dan kasus korupsi dengan infografis canva

2) Tindakan

- a) Guru berpedoman pada skenario dan RPP yang telah disusun
- b) Guru menerapkan skenario pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dan kasus korupsi dengan infografis canva
- c) Pelaksanaan tindakan melibatkan guru, peserta didik, dan peneliti.

3) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, lembar pengamatan telah disusun sesuai dengan langkah sintaks pembelajaran yang mendukung kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Pengamatan dilakukan oleh observer untuk mengamati aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk mengetahui kendala yang terjadi saat berlangsungnya penelitian, refleksi juga berfungsi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus III. Refleksi dilaksanakan oleh peneliti sebagai pelaksana penelitian dan guru sebagai observer.

c. Siklus III

1) Perencanaan

- a) Menyusun RPP sesuai dengan tujuan penelitian
- b) Mempersiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran
- c) Membuat lembar pengamatan untuk observer
- d) Merancang skenario pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dan kasus korupsi dengan infografis canva

2) Tindakan

- a) Guru berpedoman pada skenario dan RPP yang telah disusun
- b) Guru menerapkan skenario pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dan kasus korupsi dengan infografis canva
- c) Pelaksanaan tindakan melibatkan guru, peserta didik, dan peneliti.

3) Pengamatan

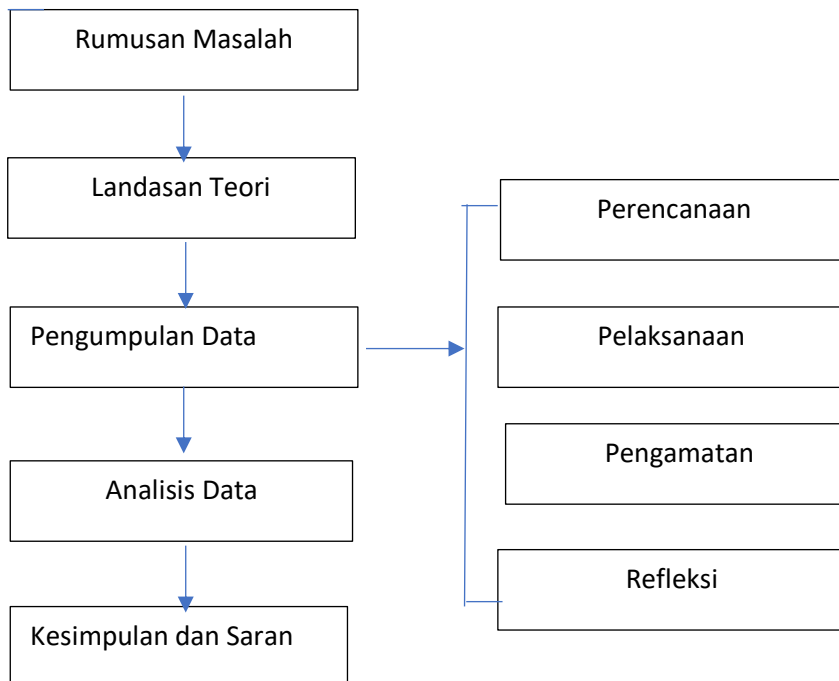
Pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, lembar pengamatan telah disusun sesuai dengan langkah sintaks pembelajaran yang mendukung kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Pengamatan dilakukan oleh observer untuk mengamati aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk mengetahui kendala yang terjadi saat berlangsungnya penelitian, refleksi juga berfungsi untuk memperbaiki pembelajaran. Refleksi dilaksanakan oleh peneliti sebagai pelaksana penelitian dan guru sebagai observer.

Berdasarkan beberapa perencanaan diatas, maka di bawah ini merupakan tabel prosedur yang akan dilaksanakan:

Tabel 3. 1
Prosedur Pelaksanaan Penelitian



Sumber: Diolah Peneliti, Tahun 2020

3.5. Instrumen Penelitian

3.5.1. Lembar Observasi

Lembar observasi berperan sebagai pedoman dalam mencatat perkembangan pembelajaran peserta didik yang diberikan oleh guru, lembar observasi juga menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan tindakan yang harus dilakukan untuk menindaklanjuti kekurangan dari pembelajaran sebelumnya. Adapun kisi-kisi observasi meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap berita korupsi berbasis infografis canva dalam pembelajaran IPS ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek Pengamatan	Keterangan
----	------------------	------------

Hana Listia Lugina, 2020

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK TERHADAP BERITA KORUPSI BERBASIS INFOGRAFIS CANVA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | repository.upi.edu

		SB	B	C	K	Catatan
1.	Langkah-langkah Penerapan pembelajaran					
	Pendahuluan					
	Orientasi					
a.	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik					
b.	Guru mengkondusifkan kelas					
c.	Guru mengintruksikan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin kelas berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.					
d.	Guru melakukan presensi satu persatu peserta didik di dalam kelas					
	Motivasi					
a.	Guru menstimulus peserta didik agar menumbuhkan semangat dalam pembelajaran dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran					
	Apersepsi					
a.	Guru menanyakan kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas					
b.	Guru mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan					
	Pemberian Acuan					
a.	Guru memeriksa buku atau sumber belajar peserta didik					
b.	Guru memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini					
c.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
d.	Guru menjelaskan mekanisme belajar sesuai langkah-langkah pembelajaran					
	Kegiatan Inti					

	Curah Gagasan					
a.	Guru melaksanakan kegiatan curah gagasan mengenai fenomena sosial dari fakta dan permasalahan mengenai keadaan sumber daya alam Indonesia saat ini dan pada saat datangnya bangsa barat melalui gambaran keadaan sumber daya alam Indonesia					
b.	Guru menambahkan informasi bahwa bangsa barat datang ke Indonesia karena dipengaruhi oleh beberapa factor yang menarik bangsa barat untuk melakukan penjelajahan, factor tersebut yaitu daya tarik rempah-rempah, motivasi 3G dan revolusi industry					
c.	Guru berdasarkan hasil pengamatan tersebut pendidik menginstruksikan agar setiap individu mengungkapkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan tentang kedatangan bangsa barat di Indonesia serta mengaitkannya dengan pembelajaran IPS dengan permasalahan yang ditemukan siswa secara disiplin dan tertib					
	Menetapkan masalah					
a.	Guru berkomunikasi kepada peserta didik dalam menetapkan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari salah satunya fenomena korupsi pada saat ini dengan nilai anti korupsi yang dapat diteladani oleh tokoh penting bangsa Indoneia dibimbing guru					
	Membaca Teks					
a.	Guru mencari informasi lalu membaca dengan seksama pada sebuah teks bacaan baik					

Hana Listia Lugina, 2020

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK TERHADAP BERITA KORUPSI BERBASIS INFOGRAFIS CANYA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | repository.upi.edu

	dari artikel atau berita mengenai korupsi pada saat ini dengan nilai anti korupsi yang dapat diteladani oleh tokoh penting bangsa Indonesia dibimbing guru					
	Menentukan fakta dan opini					
a.	Guru melakukan kegiatan membaca mengenai teks bacaan tersebut dilanjutkan dengan menentukan fakta dan opini yang terdapat dalam teks bacaan tersebut					
	Menguji fakta dan opini:					
a.	Guru menginstruksikan untuk mengklasifikasikan fakta dan opini dari teks bacaan, kemudian menguji kebenaran fakta dan opini dari berbagai sumber yang mendukung dengan bimbingan guru					
	Menetapkan fenomena sosial					
a.	Guru menetapkan fenomena sosial dari teks bacaan yang telah diuji kebenarannya					
	Memproduksi Karya					
a.	Guru bersama pendidik membuat kesimpulan hasil pembelajaran (penguatan).					
b.	Guru diberi tugas untuk membaca materi lebih rinci terkait kedatangan bangsa barat dengan penuh tanggung jawab					
c.	Guru memberikan pesan moral terkait materi pembelajaran dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari					
d.	Guru memberi informasi pada peserta didik mengenai materi untuk pertemuan berikutnya serta memberikan instruksi untuk mengerjakan infografis canva untuk mempresentasikan di depan kelas					

Hana Listia Lugina, 2020

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK TERHADAP BERITA KORUPSI BERBASIS INFOGRAFIS CANVA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | repository.upi.edu

e.	Guru menginstruksikan peserta didik menutup pelajaran dengan do'a.					
	Mengamati					
a.	Guru meminta peserta didik untuk mengamati dan membaca buku paket IPS kelas VIII dari Kemendikbud atau buku pendamping mata pelajaran IPS kelas VIII					
	Menanya					
a.	Guru menanyakan kembali kepada peserta didik mengenai materi yang telah di baca					
	Mengumpulkan Data					
a.	Guru memberikan waktu selama 5 menit untuk mempersiapkan kembali produk karya peserta didik yang telah dirancang pada pertemuan sebelumnya					
	Mengorganisasi					
a.	Guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan presentasi karya dengan baik di depan kelas					
	Mengkomunikasi					
a.	Guru meminta setiap individu menyajikan produk infografis canva di depan kelas					
b.	Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya mengenai presentasi yang dilakukan peserta didik					
c.	Guru memberikan penguatan informasi tentang nilai-nilai pembelajaran IPS dalam tema yang diberikan					
	Penutup					
a.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran berupa tanya jawab dengan peserta didik dari materi yang telah dijelaskan					

b.	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran					
c.	Guru diberi tugas untuk membaca materi lebih rinci terkait rute kedatangan bangsa barat dengan penuh tanggung jawab					
d.	Guru memberikan pesan moral terkait materi pembelajaran dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari					
e.	Guru memberi informasi pada peserta didik mengenai materi untuk pertemuan berikutnya					
f.	Guru menginstruksikan peserta didik untuk menutup pelajaran dengan do'a					
2.	Pemanfaatan media infografis canva terhadap berita korupsi dalam pembelajaran IPS					
a.	Guru memberikan informasi, tujuan dan rumusan masalah					
b.	Guru memberikan instruksi untuk mengamati gambar					
c.	Guru menginstruksikan peserta didik untuk memberikan tanggapan pengamatan peserta didik mengenai gambar yang diberikan					
d.	Guru menginstruksikan untuk menghubungkan hal yang telah diamati dengan nilai-nilai IPS					
e.	Guru membimbing dan memberikan beberapa kasus korupsi					
f.	Guru menginstruksikan peserta didik untuk membaca dengan seksama					
g.	Guru membimbing peserta didik mengenai informasi fakta dan opini yang di dapat					

h.	Guru menginstruksikan untuk mencari informasi dari berbagai sumber					
i.	Guru menginstruksikan siswa untuk menentukan fenomena sosial dari teks bacaan yang dianalisis					
j.	Guru menginstruksikan peserta didik mengaitkan fenomena sosial yang terjadi dengan nilai-nilai pembelajaran IPS					
k.	Guru menginstruksikan peserta didik menuangkan analisis melalui karya infografis canva					
l.	Guru menginstruksikan peserta didik mempresentasikan analisis melalui karya infografis canva					
JUMLAH						
KATEGORI						

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek Pengamatan	Keterangan				
		SB	B	C	K	Catatan
1.	Berpikir kritis peserta didik					
a.	Dapat mengidentifikasi dan meneliti keterhubungan suatu masalah					
b.	Menganalisis masalah secara mendalam antara fakta dan asumsi					
c.	Menggunakan sumber yang kredibel dan mengemukakannya melalui sebuah ide					
d.	Membuat penilaian evaluasi					
e.	Membuat strategi dan teknik mempresentasikan penalaran					
2.	Penggunaan media infografis canva serta berita korupsi dalam pembelajaran IPS					

a.	Keefektifan pembelajaran IPS menggunakan media infografis canva					
b.	Kebermaknaan pembelajaran IPS dalam memanfaatkan berita korupsi					
c.	Ketertarikan mengenai berita korupsi menggunakan sumber digital dalam pembelajaran IPS					
3.	Kebermanfaatan perubahan berpikir peserta didik dalam pembelajaran IPS					
a.	Meningkatkan kemampuan menganalisis permasalahan					
b.	Meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat					
c.	Meningkatkan ketelitian dan kreatifitas peserta didik					
d.	Menghindari sikap mudah percaya terhadap hoax					
e.	Memungkinkan para peserta didik saling belajar menggunakan teknologi secara positif					
4.	Pemanfaatan media infografis canva terhadap berita korupsi dalam pembelajaran IPS					
a.	Peserta didik mengamati gambar yang telah disediakan					
b.	Peserta didik memberikan tanggapan mengenai gambar yang diberikan					
c.	Peserta didik menghubungkan hal yang telah diamati dengan nilai-nilai IPS					
d.	Peserta didik diberikan dan memilih satu dari beberapa kasus korupsi					
e.	Peserta didik membaca dengan seksama					
f.	Peserta didik menentukan informasi fakta dan opini yang di dapat					
g.	Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber					

h.	Peserta didik menentukan fenomena sosial dari teks bacaan yang dianalisis					
i.	Peserta didik mengaitkan fenomena sosial yang terjadi dengan nilai-nilai pembelajaran IPS					
j.	Peserta didik mempresentasikan infografis canva					
	Mengamati					
a.	Peserta didik mengamati dan membaca buku paket IPS kelas VIII dari Kemendikbud atau buku pendamping mata pelajaran IPS kelas VIII					
	Menanya					
a.	Peserta didik menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah di baca					
	Mengumpulkan Data					
a.	Peserta didik selama 5 menit mempersiapkan kembali produk karya peserta didik yang telah dirancang pada pertemuan sebelumnya					
	Mengorganisasi					
a.	Peserta didik mempersiapkan penyampaian presentasi karya dengan baik di depan kelas					
	Mengkomunikasi					
a.	Setiap individu menyajikan produk infografis canva di depan kelas					
b.	Peserta didik bertanya mengenai produk infografis canva teman yang mempresentasikan di depan kelas					
c.	Peserta didik menyimak penguatan informasi tentang rute perjalanan bangsa Barat ke Indonesia sangatlah panjang dan memberikan dampak yang besar bagi Indonesia terutama penindasan dan pengerukan					

	kekayaan sumber daya alam serta penemuan berbagai bidang ilmu baru seperti antropologi, geografi oleh bangsa Barat yang disampaikan pendidik					
TOTAL SKOR						
KATEGORI						

Selain mengamati pembelajaran berlangsung antara peserta didik dan guru, guru juga melaksanakan observasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik. Adapun kisi kisi observasi berpikir kritis peserta didik terdiri dari dua bagian penilaian berpikir kritis individu dan produk yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Indikator Berpikir Kritis Individu

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Klarifikasi dasar	Mampu mengidentifikasi masalah, mampu menyebutkan bentuk korupsi serta pelaku korupsi dan vonis akhir dari permasalahan korupsi tersebut.
2.	Klarifikasi mendalam	Mampu untuk menganalisis asumsi dan fakta dalam pembelajaran IPS, Mampu meneliti keterhubungan antara konsep pembelajaran IPS dan fakta permasalahan yang terjadi.
3.	Membuat Inferensi mengemukakan sebuah ide	mengemukakan ide berdasarkan pada proporsi yang benar dengan mencantumkan sumber informasi, tanggapan peserta didik dalam menjawab dan menanggapi pada proses presentasi infografis secara rasional dan meyakinkan.
4.	Penilaian evaluasi	Membuat keputusan, mengevaluasi dan membuat kritik dalam pembelajaran IPS, mampu melakukan kritik yang dapat memberikan solusi alternatif gagasan atau ide yang baru.
5.	Mengatur strategi dan teknik	Menyampaikan gagasan, pandangan atau pikiran kepada pihak lain mengenai infografis yang telah dibuat secara logis dan mudah dipahami

Tabel 3. 5

Indikator Berpikir Kritis Berdasarkan Produk

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Tahap persiapan	1. Ketelitian dalam mem persiapkan alat 2. Cermat dalam membuat perencanaan 3. Kritis dalam mengaitkan nilai IPS dengan fenomena yang dipilih
2.	Tahap produksi	1. Terampil memilih alat yang tepat dalam menggunakan aplikasi 2. Terampil dalam teknik pengerjaan melalui aplikasi canva
3.	Tahap presentasi	1. Produk yang dihasilkan mempunyai nilai estetika 2. Dapat mempresentasikan produk

3.5.2. Lembar Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan dialog untuk memperoleh informasi pendukung yang ditujukan kepada guru IPS kelas VIII-B dan peserta didik SMP Kartika XIX-2 Bandung. Kriteria peserta didik yang diwawancarai ialah peserta didik yang termasuk kedalam kategori ranking kelas, yaitu pada ranking 1-3, ranking 15-18 dan ranking 31 dan 32. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana keadaan berpikir kritis peserta didik dalam mengaplikasikan media infografis canva dalam pembelajaran IPS. Adapun pedoman wawancara yang digunakan ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 6

Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan
A.	Persiapan pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran IPS
1.	Bagaimana tanggapan anda mengenai mata pelajaran IPS? Jelaskan alasannya!
2.	Apa saja yang biasanya anda persiapkan sebelum memulai pembelajaran IPS?
3.	Bagaimana pendapat anda mengenai cara belajar yang digunakan oleh guru IPS?
4.	Bagaimana harapan anda di kelas ketika mata pelajaran IPS berlangsung?
B.	Peningkatan pembelajaran berpikir kritis menggunakan berita korupsi melalui media infografis canva
1.	Apakah anda merasa ada peningkatan berpikir kritis pada diri anda ketika menggunakan berita korupsi melalui media infografis canva?
2.	Apakah anda lebih berhati-hati dalam menggunakan sumber informasi yang ada di internet ?
3.	Apakah anda lebih dapat memahami materi pembelajaran IPS jika dihubungkan dengan permasalahan sosial yang terjadi pada saat ini?

4.	Apakah anda lebih mendapat wawasan pengetahuan dari berbagai sumber sehingga anda percaya diri dalam mengemukakan pendapat ?
5.	Apa perubahan yang terjadi pada anda setelah menggunakan berita korupsi melalui media infografis canva dalam pembelajaran IPS?
6.	Apa perubahan yang terjadi pada teman anda setelah menggunakan berita korupsi melalui media infografis canva dalam pembelajaran IPS?
7.	Bagaimana pendapat anda mengenai kemampuan berpikir kritis teman-teman anda dengan menggunakan berita korupsi melalui media infografis canva?
8.	Apa perubahan yang terjadi pada teman anda setelah menggunakan berita korupsi melalui media infografis canva dalam pembelajaran IPS?
C.	Kendala mengenai implementasi penggunaan berita korupsi melalui media infografis canva dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik
1.	Kendala yang anda rasakan dalam melakukan pembelajaran IPS menggunakan berita korupsi dan media infografis canva ?
2.	Apakah upaya yang anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?
3.	Apakah keunggulan dalam menggunakan berita korupsi dan media infografis canva yang anda rasakan ?
4.	Apakah ada kendala yang anda rasakan saat proses pembelajaran IPS menggunakan aplikasi google meet dalam mempresentasikan karya infografis canva ?
5.	Apakah upaya yang anda lakukan untuk mengatasi kendala dalam mempresentasikan karya infografis canva ?

Tabel 3. 7

Kisi-Kisi Wawancara Guru

No	Pertanyaan
A.	Pembuatan RPP
1.	Apakah ibu selalu membuat RPP sebelum memulai pembelajaran ?
2.	Apakah pembelajaran yang ibu lakukan sesuai dengan RPP?
3.	Apakah dalam pembuatan RPP ibu selalu menyesuaikan dengan karakteristik kelas?
B.	Persiapan bahan pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran IPS
1.	Apakah ibu selalu menyiapkan bahasan materi yang akan digunakan dalam mata pelajaran IPS?
2.	Apakah ibu pernah mengaitkan bahan ajar dengan berita korupsi?
C.	Metode yang digunakan dalam pembelajaran
1.	Metode apa saja yang biasanya ibu gunakan dalam mata pelajaran IPS?
2.	Apakah ibu menyesuaikan penggunaan metode dengan karakteristik peserta didik?
D.	Media yang digunakan dalam pembelajaran IPS
1.	Media yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran IPS apa saja?

2.	Apakah ibu terbiasa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi?
3.	Apakah ibu terbiasa menyesuaikan penggunaan media dengan karakteristik peserta didik?
E.	Implementasi pembelajaran dengan menggunakan media infografis canva terhadap berita korupsi
1.	Apakah sebelumnya ibu pernah mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan media infografis canva terhadap berita korupsi dalam pembelajaran IPS ?
2.	Bagaimana pendapat ibu jika mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan media infografis canva terhadap berita korupsi dalam pembelajaran IPS ?
3.	Apakah dengan implementasi pembelajaran menggunakan media infografis canva terhadap berita korupsi dalam pembelajaran terjadi peningkatan berpikir kritis peserta didik kelas VIII B SMP Kartika XIX-2 Bandung?
4.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai pembelajaran IPS menggunakan berita korupsi melalui media infografis canva?
5.	Bagaimana menurut ibu mengenai pentingnya berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS?
F.	Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penggunaan berita korupsi melalui media infografis canva dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam penerapan pembelajaran IPS
1.	Bagaimana kelebihan dan kelemahan dari penggunaan berita korupsi melalui media infografis canva dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik?
2.	Kendala apa saja yang ibu amati, ketika mengimplementasikan penggunaan berita korupsi melalui media infografis canva dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik?
G.	Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah jika mengimplementasikan media infografis canva terhadap berita korupsi untuk meningkatkan berpikir kritis
1.	Apakah upaya yang dilakukan oleh ibu untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik terhadap berita korupsi?
2.	Apakah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik melalui media infografis canva?

3.5.3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi berperan sebagai bukti yang dapat memperkuat data-data yang sudah diperoleh selama penelitian. Dokumen dapat berupa arsip, catatan lapangan, RPP, silabus, nilai peserta didik dan foto dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 308) teknik pengumpulan data ialah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak mendapat data yang sesuai standar data yang diterapkan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, seperti yang diutarakan oleh Moleong (1999) alat pengumpulan data dalam kualitatif ialah peneliti sendiri dalam menggali sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga mendapatkan data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data. Sedangkan yang menjadi instrumen pembantu ialah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

3.6.1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (2009, hlm.129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Selain itu Sanafiah (dalam Sugiono, 2013, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

- a. Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.
- b. Observasi terus terang atau tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal

sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

- c. Observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan dimati.

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi partisipasi, dimana penelliti berperan sebagai guru dan pengamat, yakni guru mengamati peserta didik dan ikut terlibat di dalam pembelajaran (Creswell : 2015). Melalui lembar observasi yang telah disusun, untuk mengamati perkembangan berpikir kritis peserta didik dan guru, maka pelaksanaan observasi dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Observasi pra penelitian:
 - 1) Observasi I : hari Rabu, 22 Januari 2020
 - 2) Observasi II : hari Selasa, 28 Januari 2020
 - 3) Observasi III : hari Selasa, 11 Februari 2020
- b. Observasi saat penelitian berlangsung dilaksanakan pada :
 - 1) Siklus I : hari Selasa dan Rabu, 24-25 Maret 2020
 - 2) Siklus II : hari Selasa dan Rabu, 07-08 April 2020
 - 3) Siklus III : hari Selasa dan Rabu, 05 Mei -06 Mei 2020
- c. Observasi pada penelitian ini, guru berkolaborasi dengan guru IPS kelas VIII- B SMP Kartika XIX 2 Bandung, dan rekan PPLSP jurusan pendidikan IPS sebagai berikut :
 - 1) Observer pelaksana mengamati peserta didik : Lia Nur Azizaah, M.Pd
 - 2) Observer pelaksana mengamati peserta didik : Dwi Fajri Ramadhaningrum
 - 3) Observer pelaksana mengamati guru : Ussi Shilva Wardani

3.6.2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua belah pihak. Pihak pertama yaitu pihak yang memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan pihak kedua yang menjawab pertanyaan dari pihak pertama. Teknik wawancara disini sangat membantu sekali dalam proses pengumpulan data. Sebab dengan adanya teknik ini kita dapat mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung dari narasumber yang diwawancarai.

Menurut Sugiono (2013, hlm. 317) yaitu melakukan wawancara sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin memperoleh studi pendahuluan untuk memperoleh permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih lengkap. Teknik pengumpulan data ini mendasar diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Guru melaksanakan wawancara pasca penelitian yakni dengan narasumber guru mata pelajaran IPS SMP Kartika XIX 2 Bandung serta peserta didik kelas VIII-B.

Dalam teknik pengumpulan data wawancara ini, dibagi menjadi berbagai macam teknik wawancara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiono, 2013, hlm. 319) adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya.
- b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Dalam penelitian ini guru melaksanakan wawancara terstruktur, wawancara yang dilaksanakan setelah penelitian dilakukan, adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Narasumber wawancara:
 - 1) Guru Mata Pelajaran IPS SMP Kartika XIX-2 Bandung
 - 2) Peserta didik kelas VIII B SMP Kartika XIX-2 Bandung
- b. Waktu pelaksanaan wawancara:

- 1) Guru : Minggu, 28 Mei 2020
- 2) Peserta didik : Senin, 29 Mei 2020

3.6.3. Studi Dokumentasi

Arikunto (2009, hlm.236) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) mendefinisikan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Guru menggunakan sumber berita secara digital pada penelitian ini.

3.6.4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, koran harian umum, jurnal-jurnal dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Menurut Arikunto (2009, hlm. 202) “studi literatur yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya”.

Studi Literatur ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoretis yang dapat mendukung kebenaran data yang akan diperoleh melalui penelitian. Literatur yang diperlukan dalam penelitian ini ialah buku atau karya tulis yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis.

3.6.5. Catatan Lapangan (*Fieldnotes*)

Catatan lapangan merujuk pada pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm. 209) sebagai ‘catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif’. Dengan menggunakan catatan lapangan, peneliti mudah untuk melihat kejadian yang sebenarnya pada peserta didik di dalam kelas selama penelitian berlangsung.

3.7. Analisis Data

Analisis data ialah proses mengolah data yang diperoleh peneliti dari hasil pengumpulan data. Analisis data merupakan proses mengatur dan mengorganisasikan data pada suatu kategori, pola, dan satuan uraian dasar tertentu (Moleong, 2006, hlm.88). Analisis data yang digunakan ialah analisis data kualitatif. Adapun analisis penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut:

3.7.1. Analisis Kualitatif

Analisis data ialah proses mengolah data yang diperoleh sehingga dapat diperoleh hasil penelitian. Fitrah (2018: hlm. 39) mengemukakan bahwa analisis penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yakni penelitian yang mencakup berbagai macam prosedur untuk dapat menjabarkan secara rinci permasalahan yang bersifat spesifik atau khusus, maka penelitian tindakan kelas lebih berdasar pada data pengamatan kualitatif behavioristik. Berdasar Miles dan Hubberman (1992, hlm.16), analisis penelitian kualitatif mencakup:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yakni dengan tahap seleksi, pemfokusan, pengabstrakan data dasar yang diperoleh dari lapangan dan menjadi data yang bermakna bagi penelitian

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat diperoleh dengan menyajikan data berupa grafik, naratif maupun bagan. Tujuan dari penyajian data ialah untuk dapat menggambarkan hasil analisis penelitian sehingga lebih mendukung dalam setiap penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada, proses ini merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian. Penarikan kesimpulan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan pada penelitian, sehingga setiap hasil penelitian ini dihubungkan dan dibandingkan terlebih dahulu.

3.7.2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini ialah meningkatnya berpikir kritis peserta didik terhadap berita korupsi berbasis infografis canva pada pembelajaran IPS. Penelitian ini

Hana Listia Lugina, 2020

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK TERHADAP BERITA KORUPSI BERBASIS INFOGRAFIS CANVA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | repository.upi.edu

dikategorikan berhasil ketika perolehan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik jika telah mencapai rata-rata perolehan KKM pada mata pelajaran IPS SMP Kartika XIX-2 Bandung yakni minimal peserta didik mencapai perolehan skor 71 atau memperoleh hasil nilai kategori cukup.

Tabel 3. 8
Kategori Perolehan Nilai
Sumber: (Diolah Peneliti : 2020)

No.	Kriteria Indikator	Ket
1.	Sangat Baik	SB
2.	Baik	B
3.	Cukup	C
4.	Kurang	K

3.8. Validasi Data

Untuk memvalidasi data yang telah diperoleh oleh peneliti, maka peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data ialah teknik untuk menguji keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data pokok pada penelitian ini yang berfungsi sebagai pembanding data utama. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ialah upaya untuk mengumpulkan berbagai sumber untuk mendukung penelitian ini, maka sumber yang digunakan ialah peserta didik dan guru IPS SMP Kartika XIX-2 Bandung. Sedangkan triangulasi metode ialah pengumpulan data yang sejenis melalui berbagai macam metode pengumpulan data. Pengumpulan triangulasi metode yang digunakan pada penelitian ini yakni observasi dan wawancara (Endraswara:2006). Sumber triangulasi metode yakni diperoleh dari guru, peserta didik dan pengamatan guru.

3.9. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berisi rincian tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian demi bagian dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab.

Bab I merupakan bagian awal dari skripsi yang berisi lima bagian, yakni yang pertama ialah latar belakang penelitian yang memuat keprihatinan, tantangan dan realitas kaitannya dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam dunia pendidikan, penggunaan berita korupsi serta infografis pada aplikasi canva di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian ini. Selain hal tersebut, terdapat rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisikan kajian pustaka. Kajian pustaka berkaitan dengan kerangka penelitian dan hipotesis penelitian terhadap hal yang sedang diteliti. Kajian pustaka berisi mengenai tinjauan umum tentang berpikir kritis, dimana terdapat indikator dari beberapa ahli mengenai tahapan seseorang untuk dapat berpikir kritis, lalu pada bab ini juga membahas mengenai berita korupsi, manfaat dari infografis, penggunaan infografis canva serta tujuan dari pembelajaran IPS. Dalam bab ini juga peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang sejenis serta menghubungkan antar variabel mengenai penelitian ini.

Bab III berisi penjabaran mengenai metode penelitian dan komponen lainnya, seperti desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Pada bab ini memberikan gambaran mengenai pelaksanaan mengenai siapa objek dalam penelitian ini, melibatkan siapa serta bagaimana data diolah, dalam artian pada bagian ini memberikan penjelasan mengenai cara peneliti memperoleh dan mengolah data sesuai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Bab IV merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri dari dua hal utama, yakni deskripsi temuan, hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian temuan dan hasil, peneliti mengolah serta memaparkan realitas hasil dari pelaksanaan penelitian ini. Pada bagian pembahasan, peneliti menggabungkan antara penelitian terdahulu yang sejenis dan mengaitkan antara hasil temuan dengan teori dasar penelitian yang relevan.

Bab V merupakan bab terakhir yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu simpulan dan rekomendasi. Pada bagian simpulan, peneliti memaparkan dengan uraian singkat dan padat untuk menjawab rumusan masalah. Rekomendasi juga menguraikan secara padat ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna dan peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan temuan pokok dalam penelitian ini.

Hana Listia Lugina, 2020

***MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK TERHADAP BERITA KORUPSI BERBASIS
INFOGRAFIS CANVA DALAM PEMBELAJARAN IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | repository.upi.edu